

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang diproduksi oleh negara Indonesia. Salah satu hasil pengolahannya sendiri, kopi dijadikan sebagai minuman yang sangat populer dikalangan remaja maupun orang tua. Selera dari masing-masing kalangan berbeda – beda tergantung pada rasa khas yang dimiliki masing-masing spesies. Kopi di Indonesia saat ini umumnya dapat tumbuh baik pada ketinggian tempat di atas 700 m di atas permukaan laut (dpl). Dalam perkembangannya dengan adanya introduksi beberapa klon baru dari luar negeri, beberapa klon saat ini dapat ditanam mulai di atas ketinggian 500 m dpi, namun demikian yang terbaik seyogyanya kopi ditanam di atas 700 m dpl, terutama jenis kopi robusta. Kopi arabika baik tumbuh dengan citarasa yang bermutu pada ketinggian di atas 1000 m dpi. Namun demikian, lahan pertanaman kopi yang tersedia di Indonesia sampai saat ini sebagian besar berada di ketinggian antara 700 sampai 900 m dpi. Mungkin hal ini yang menyebabkan mengapa sebagian besar (sekitar 95%) jenis kopi di Indonesia saat ini adalah kopi robusta. (Prastowo, dkk. 2010)

Kopi arabika dan kopi robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Jenis kopi arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan sehingga harganya lebih mahal. Kualitas cita rasa kopi robusta dibawah kopi arabika, tetapi kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun. Oleh karena itu, luas areal pertanaman kopi robusta lebih luas daripada luas areal pertanaman kopi arabika sehingga produksi kopi robusta lebih banyak. Areal pertanaman kopi arabika terbatas pada lahan dataran tinggi di atas 1000 mdpl agar tidak terserang karat daun kopi. (Rahardjo. 2017)

Permintaan kopi saat ini baik dari lokal maupun mancanegara cenderung meningkat mengingat rasa masing – masing spesies kopi yang khas dan populer, kopi arabika dengan rasa khasnya tidak terlalu pahit disertai rasa masam dan kopi robusta dengan rasa pahitnya yang kuat. Seiring dengan permintaan kopi yang meningkat hasil produksi kopi Indonesia tidak stabil. Menurut BPS, (2018),

Ekspor kopi delapan tahun terakhir cenderung berfluktuasi, berkisar antara (-) 40,15 persen sampai dengan 30,46 persen. Pada tahun 2011 total volume ekspor mencapai 346,49 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 1036,67 juta menurun menjadi 279,96 ribu ton pada tahun 2018 dengan total nilai sebesar US\$ 815,93 juta. Dari hasil produksi kopi Indonesia, 70% kopi tersebut diekspor, namun karena permintaan di dalam negeri cukup tinggi, maka ekspor menurun (Syarifudin dan Endarwati, 2019). Sehingga, produsen kopi Indonesia belum mampu memenuhi permintaan secara agregat (Sarirahayu dan Aprianingsih, 2018).

Majunya sektor perkebunan kopi sangat ditentukan oleh mutu produksi. Untuk menghasilkan produksi tinggi ditunjang oleh tanaman yang dihasilkan dari bibit tanaman perkebunan yang berkualitas. Bibit tanaman perkebunan yang berkualitas dihasilkan dari pohon induk yang sudah tua, produksi tinggi, biji/benih tua, dan sehat. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. 2016)

Menurut BPS, (2018) Teknologi budi daya kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pembibitan tanaman perkebunan merupakan awal dari kegiatan teknis produksi tanaman perkebunan. Pembibitan tanaman perkebunan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman perkebunan. Pembibitan tanaman perkebunan kopi diperlukan karena kecambah dari benih kopi atau bibit bahan vegetatif memerlukan perhatian dan perawatan intensif sampai umur 8-12 bulan.

Pembibitan pada tanaman kopi dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif yang memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Perbanyakan generatif lebih mudah dilakukan, tetapi memiliki kelemahan dapat dapat menyebabkan segregasi sifat genetik. Sementara itu, perbanyakan vegetatif memiliki keunggulan dapat menghasilkan tanaman yang memiliki kesamaan sifat dengan induknya dan dapat memproduksi anakan dalam jumlah yang lebih besar, akan tetapi, perbanyakan jenis ini memiliki kelemahan memerlukan penanganan yang intensif. Pada perkembangannya, perbanyakan vegetatif mengalami

beberapa beberapa modifikasi menjadi metode perbanyakan yang baru. (Puslit Kopi dan Kakao. 2016)

Sambungan dan setek merupakan perbanyakan tanaman kopi secara klonal yang umum dilakukan. Tujuan penyambungan bibit kopi adalah untuk memanfaatkan dua sifat unggul dari bibit batang bawah tahan terhadap hama nematoda parasit akar, dan sifat unggul dari batang atas yaitu mempunyai produksi yang tinggi serta mutu biji baik. Sedangkan perbanyakan klonal tanaman kopi dengan setek hanya memanfaatkan salah satu sifat keunggulan dari sumber bahan tanaman. (Prastowo dkk. 2010)

Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan vokasional dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Salah satu pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan Produksi Pertanian Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember.

Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan praktek mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan/ atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ketrampilan dan keahlian mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/instansi dan/ atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan lokasi PKL.

Kebun Malangsari Kalibaru-Banyuwangi merupakan salah satu kebun milik PTPN XI yang layak dan representatif untuk dijadikan tempat praktek kerja lapangan (PKL) , karena dalam pengelolaan kebunnya sudah menerapkan GAP (Good Agriculture Practise) dan sudah bersertifikat UTZ . Kegiatan budidaya yang dilakukan dikebun Malangsari meliputi pembibitan, persiapan lahan penanaman, penanaman, pemeliharaan, pemungutan dan penanganan hasil, serta pengolahan hasil.

Berdasarkan uraian di atas maka selama \pm 5 bulan kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilakukan di kebun Malangsari dengan tujuan untuk lebih memahami tentang budidaya tanaman kopi robusta dan dikhususkan pada perbanyakan tanaman secara vegetatif yang diterapkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Pratik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri dan/ atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai dilapangan dengan diperoleh dibangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan ketrampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Meningkatkan para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut;

- a. Manfaat untuk mahasiswa:

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan ketrampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije:
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensi pada kegiatan Tridharma
- c. Manfaat untuk perusahaan/industri/instansi/lembaga tempat PKL
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Malangsari Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 6 September 2021 sampai 31 Januari 2022 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau \pm 5 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Malangsari adalah sebagai berikut ini :

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun, kantor afdeling, kantor pusat dan pabrik pengolahan. Kegiatan ini dilakukan sendiri dengan bimbingan dari para pembimbing lapang (Assisten Tanaman), dibantu oleh mandor besar juga para mandor pada saat kegiatan dilakukan.
- b. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga Mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan

kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari dengan cara mendapatkan penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi Mahasiswa.

- c. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dan diskusi dengan pembimbing lapang maupun para mandor selama kegiatan untuk menambah informasi tentang budidaya dan pengolahan tanaman kopi secara lengkap.
- d. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).